

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
EKONOMI DESA**

(Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan di Desa Kedungrejo,  
Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo)

*Society Empowerment in Improving Rural Economics*

*(A Study on the Empowerment of Fish Product Industries in Kedungrejo Village,  
Subdistrict of Jabon, Regency of Sidoarjo)*

**Arsiyah**

Mahasiswa Program Magister IAP, PPSUB /  
Staf Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

**Heru Ribawanto dan Sumartono**

Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik, FIA UB.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat, mendeskripsikan peran stakeholder dan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat industri krupuk ikan.

Kata kunci: ekonomi desa, pemberdayaan

**ABSTRACT**

Research purpose is to describe the form of society economic empowerment, to describe processes of implementing the society economic empowerment, to describe the roles of stakeholders and analyzing the problem on the society economic empowerment.

Using qualitative approach, this research showed that society economic empowerment is successfully implemented. In this conclusion, society economic empowerment affected the increasing of society economic.

Keywords: rural economics, empowerment

**PENDAHULUAN**

Untuk memulihkan kondisi ekonomi yang memburuk akibat munculnya krisis ekonomi, diperlukan upaya yang komprehensif dan efektif sebagaimana yang tercantum dalam program pembangunan nasional (Propenas) 2001-2005 yang menghendaki agar dilaksanakannya pro-

gram pemberdayaan masyarakat untuk memulihkan kondisi ekonomi.

Kesenjangan merupakan kenyataan yang ada dalam pembangunan yang memerlukan pemecahan dengan pemihakan dan pemberdayaan bagi pelaku ekonomi lemah secara nyata (Somoediningrat, 1997).

Oleh karena itu, akan diusahakan pergeseran dari paradigma pertumbuhan menuju paradigma pembangunan yang bertumpu pada pemerataan dengan kekuatan ekonomi rakyat, usaha kecil, usaha menengah dan koperasi dengan memberikan kepada mereka kesempatan yang sama seperti kesempatan yang diberikan kepada usaha besar.

Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Priyono (1996) memberikan makna pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan.

Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo melalui program-programnya seperti Gardu Taskin (Gerakan Mendukung Pengentasan Kemiskinan, bantuan langsung desa tertinggal non IDT, JPS, dan GKD telah banyak melakukan usaha pengentasan kemiskinan dalam rangka pemberdayaan masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dengan kebijakan utama pengembangan industri kecil atau industri rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk/macam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan?
3. Bagaimana peran stakeholders (pemerintah dan kelompok) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan?
4. Kendala-kendala apa yang menghambat program pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk/macam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan.
3. Mendeskripsikan peran stakeholders dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan.
4. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2000), adalah "Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif yang dipilih adalah studi kasus karena peneliti mengumpulkan sejumlah informasi secara mendalam pada kasus atau proses atau gejala yang terkait dengan proses perjalanan kegiatan ekonomi masyarakat.

### **Fokus Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah, maka fokus penelitian yang ditinjau adalah sebagai berikut:

1. Macam/bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat industri krupuk meliputi:

Bantuan modal/pinjaman modal, berupa pinjaman modal bergulir dan modal perorangan yang diberikan kepada pengusaha krupuk ikan.

Pendidikan dan latihan serta pembinaan dalam rangka meningkatkan produktifitas krupuk ikan, diantaranya: pengenalan bahan tambahan, pemasaran, kualitas produksi, pembinaan manajemen teknologi, manajemen pemasaran dan manajemen produksi.

Studi banding ke daerah-daerah penghasil ikan dan produksi ikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

### **Bantuan bahan baku dan peralatan.**

Mengikutsertakan pengusaha krupuk ikan pada event-event tertentu, seperti: pameran Expo, Rood Show dan lain-lain untuk memperluas jangkauan pemasaran.

Proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat industri krupuk ikan, melalui beberapa tahap, yaitu: tahap pelepasan, tahap pengelompokan diri, dan tahap pengembangan diri.

Peran stakeholders (pemerintah dan kelompok) dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi industri krupuk ikan di Desa Kedungrejo, yaitu: peran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Setia Abadi".

Kendala-kendala yang ditemukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat industri krupuk ikan, yaitu: kendala internal dan kendala eksternal.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (purposive) karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus banyak

meluangkan waktunya di lapangan dan oleh karenanya kemudahan dalam melakukan penelitian sangat diperlukan. Menurut Hughes dalam Bogdan (1972), "setiap situasi sosial merupakan laboratorium, beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi lebih jelas". Bertitik tolak dari teori tersebut, maka dipilihlah pengusaha industri krupuk ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo ini sebagai lokasi penelitian.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Informan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik snow ball, artinya setelah memasuki lokasi penelitian, peneliti menghubungi beberapa informan yang telah ditentukan untuk meminta keterangan.

Tempat dan Peristiwa. Berbagai peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian, antara lain: jenis pemberdayaan, proses pemberdayaan, pelaksanaan pemberdayaan pengrajin krupuk ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

Dokumen. Dokumen yang digunakan adalah dokumen yang berkaitan dengan substansi penelitian yang diperoleh dari Instansi Pemerintah (Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi, Bappekab, Kantor Camat Jabon dan Kantor Desa Kedungrejo) dan non pemerintah (BPD dan LPMD) serta kelompok Usaha Bersama (KUB) Setia Abadi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Wawancara mendalam (indepth interview), yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan deskripsi tentang proses pemberdayaan masyarakat, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

Pengamatan (observasi), dilakukan untuk memperoleh dan mengungkapkan gambaran yang utuh dan sistematis tentang

suasana yang melingkupi proses pemberdayaan pengusaha krupuk ikan.

Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi tentang proses pemberdayaan masyarakat.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yang menyatakan bahwa analisis data model interaktif memiliki 4 alur kegiatan, yaitu: Data Collecting (pengumpulan data), Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan, yang meliputi: penggambaran dan verifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengacu pada tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu fase pelepasan diri, fase pengelompokan diri dan fase pengembangan diri, pengusaha industri krupuk ikan di Desa Kedungrejo sudah sampai pada fase pengembangan diri. Namun apabila dicermati secara lebih mendalam masing-masing tahapan tersebut secara menyeluruh belum dapat dilalui dengan baik. Pada fase pengelompokan diri, pengusaha krupuk ikan membentuk Kelompok Usaha Bersama "Setia Abadi". Namun dalam pelaksanaannya masih belum menunjukkan eksistensinya sebagai kelompok yang membantu mengembangkan para anggotanya agar mampu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraannya.

Bertitik tolak dari kondisi tersebut, maka disusunlah program-program pemberdayaan masyarakat pengusaha krupuk ikan di Desa Kedungrejo, baik program Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui "Tridaya", maupun program KUB "Setia Abadi" untuk memperoleh bantuan kredit dari salah satu bank melalui bantuan Dinas Koperasi Kabupaten Sidoarjo.

Proses pemberdayaan masyarakat berlangsung sangat lama dan melalui perjalanan panjang yang sangat rumit, artinya apa yang diperoleh pada saat ini merupakan hasil yang didapatkan dari perjuangan berat sekelompok masyarakat pengusaha industri kecil krupuk ikan di Desa Kedungrejo secara bertahap dan mengalami kondisi pasang surut.

Proses pemberdayaan masyarakat pengusaha industri kecil krupuk ikan Kedungrejo bersifat independen, artinya proses menuju kondisi pemberdayaan sangat tergantung kepada individu itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga arah, yakni: (1) melalui penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*), (2) memperkuat potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowerment*), (3) perlindungan terhadap pihak yang lemah agar tidak menjadi semakin lemah dalam menghadapi pihak yang lebih kuat.

Ketiga arah pemberdayaan tersebut berpangkal pada dua sasaran utama, yaitu: melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta mempererat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan (Soemodiningrat, 1997).

Untuk mencapai sasaran tersebut, proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: 1) Inisial, dari pemerintah oleh pemerintah, untuk rakyat; 2) Partisipatoris, dari pemerintah, bersama pemerintah, oleh pemerintah bersama masyarakat untuk rakyat; 3) Emanisipatif, dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, serta didukung oleh pemerintah bersama rakyat (Vidyandika dan Pranarka, 1996).

Dalam pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berperan dalam: a) meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pedesaan untuk mendukung proses produksi, pengolahan dan pemasaran serta pelayanan sosial masyarakat; b) meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan pemanfaatan dan peningkatan maupun kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk

menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan; c) mengembangkan kelembagaan yang dapat mempercepat proses modernisasi perekonomian masyarakat pedesaan melalui pengembangan agribisnis dengan memfokuskan kepada pengembangan organisasi bisnis terutama yang dikuasai oleh masyarakat dengan didukung oleh pelaku ekonomi lainnya secara kemitraan; d) meningkatkan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat mendorong produktivitas, kewiraswastaan dan ketahanan sosial masyarakat pedesaan untuk mengembangkan kehidupan ekonomi sosial masyarakat. Adapun Kelompok Usaha Bersama (KUB) berperan dalam pemberian bantuan modal usaha melalui dana bergulir yang disalurkan kepada Kelompok Usaha Bersama. KUB juga membina, mengarahkan dan mengendalikan pemberdayaan masyarakat termasuk dalam membuka peluang pasar terutama pasar luar daerah dan pasar ekspor.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah: 1) Kendala internal, yakni: a). terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, b). tidak tersedianya bahan baku pembuatan krupuk ikan, c). keterbatasan kemampuan manajerial, d). tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki; 2) Kendala eksternal, yakni: a). akses KUB sebagai mitra pemerintah dan sekaligus sebagai jembatan antara pemerintah dengan pengusaha krupuk ikan kurang optimal, b). belum adanya pihak swasta yang benar-benar memberikan bantuan modal usaha sebagai partisipasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bentuk/macam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa khususnya pengusaha krupuk ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, meliputi: pemberian

bantuan modal, bantuan perorangan, pelatihan, studi banding, bantuan bahan baku/peralatan dan perluasan pasar.

Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat industri kecil di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo melalui tiga fase, yaitu: fase pelepasan diri, fase pengelompokan dan fase pengembangan yang ditunjang program “Tridaya” yang meliputi: pemberdayaan sumber daya manusia, pemberdayaan usaha dan pemberdayaan lingkungan.

Stakeholders yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berperan dalam: a) meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pedesaan untuk mendukung proses produksi, pengolahan dan pemasaran serta pelayanan sosial masyarakat; b) meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan pemanfaatan dan peningkatan maupun kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan; c) mengembangkan kelembagaan yang dapat mempercepat proses modernisasi perekonomian masyarakat pedesaan melalui pengembangan agribisnis dengan memfokuskan kepada pengembangan organisasi bisnis terutama yang dikuasai oleh masyarakat dengan didukung oleh pelaku ekonomi lainnya secara kemitraan; d) meningkatkan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat mendorong produktivitas, kewiraswastaan dan ketahanan sosial masyarakat pedesaan untuk mengembangkan kehidupan ekonomi sosial masyarakat. Adapun Kelompok Usaha Bersama (KUB) berperan dalam pemberian bantuan modal usaha melalui dana bergulir yang disalurkan kepada Kelompok Usaha Bersama. KUB juga membina, mengarahkan dan mengendalikan pemberdayaan masyarakat termasuk dalam membuka peluang pasar terutama pasar luar daerah dan pasar ekspor.

Kendala-kendala yang dihadapi adalah: a) Kendala internal, yakni terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, tidak tersedianya bahan baku pembuatan krupuk ikan, keterbatasan kemampuan manajerial, tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki; b) Kendala eksternal, yakni akses KUB sebagai mitra pemerintah dan sekaligus sebagai jembatan antara pemerintah dengan pengusaha krupuk ikan kurang optimal, belum adanya pihak swasta yang benar-benar memberikan bantuan modal usaha sebagai partisipasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### Saran-saran

Perlu dilakukan upaya pembinaan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia pengusaha krupuk ikan dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik melalui pembinaan teknis, pendidikan dan pelatihan maupun studi banding ke daerah penghasil ikan.

Perlu diberikan kemudahan dalam dukungan modal, atau kemudahan dalam prosedur untuk memperoleh kredit usaha. Disamping itu perlu diberikan bantuan dalam bentuk peralatan dan sekaligus pelatihan penggunaannya.

Perlu diberikan kemudahan fasilitas bagi pengusaha krupuk ikan untuk memperoleh hak patent, dalam hal ini akan mempermudah pengusaha krupuk ikan untuk mengajukan bantuan modal (kredit) kepada Bank.

Perlu dilakukan upaya pembenihan ikan di lokasi desa Kedungrejo itu sendiri agar dapat melancarkan arus produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Miles, B. Matthew & A. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis, A Sourcebook of New Methods*, SAGE Publication Inc. Beverly Hill, California.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Pranarka dan Vidyandika Moeljanto. 1996. *Pemberdayaan (Empowerment) dalam Pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta, CSIS.
- Soemodiningrat, Gunawan. 1997. *Membangun Perekonomian Rakyat, IDEA dan Pustaka Pelajar*, Jogjakarta.